

**ANALISIS RANTAI PASOK USAHA IKAN SALAI DI KELURAHAN
PARTIHAMAN SAROHA PADANG SIDEMPUNAN SUMATERA UTARA**

(Kecamatan Padang Sidempunan Hutaimbaru, Kota Padang Sidempunan)

SKRIPSI

Oleh:

**NOVI ANNISA PERMATASARI SIREGAR
1804300091
AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

ANALISIS RANTAI PASOK USAHA IKAN SALAI DI KELURAHAN
PARTIHAMAN SAROHA PADANG SIDEMPUAN SUMATERA UTARA

(Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru, Kota Padang Sidempuan)

SKRIPSI

Oleh:

NOVI ANNISA PERMATASARI SIREGAR

1804300091

AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Signature



Mailina Harahap, S.P., M.Si
Ketua



Inuwasanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Signature

Dekan



Prof. Dr. Dedy Mewi Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 08-04-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Novi Annisa Permatasari Siregar

NPM : 1804300091

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Rantai Pasok Usaha Ikan Salai Di Kelurahan Partihaman Saroha Padang Sidempuan Sumatera Utara**. Diselesaikan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dari apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplak (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2023

Yang menyatakan

Novi Annisa Permatasari Siregar

RINGKASAN

Novi Annisa Permatasari Siregar dengan judul “Analisis Rantai Pasok Usaha Ikan Salai di Kelurahan Partihaman Saroha Padangsidempuan Sumatera Utara” yang dibimbing oleh : Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Ira Aprianti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Partihaman Saroha di Kota Padangsidempuan. Ikan salai/ikan asap merupakan olahan makanan khas kota ini yang melalui proses pengasapan atau pemanggangan yang menjadikan aroma dan tekstur dari ikan ini sangat khas dan tahan lama. Dengan adanya makanan khas ini, beberapa warga di kota Padang Sidempuan memiliki usaha dan mata pencaharian sebagai pengusaha ikan asap atau ikan salai. Peningkatan produksi dan permintaan sebuah produk memerlukan rantai pasok yang baik agar penyaluran hasil produksi produk sampai ketangan konsumen, yang dimana dengan adanya rantai pasok produsen dapat dilihat dari kegiatan penawaran dan permintaan termasuk di dalamnya pengadaan bahan baku, input produksi, kegiatan produksi, kegiatan penyimpanan hasil produksi dan pengelolaan, proses pengiriman sampai pada tangan distribusi dan kemudian sampai pada konsumen. Rantai pasok merupakan sebuah struktur dari berbagai sistem kerja sama yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama antara lain pengadaan barang. Untuk mengelola sistem saluran barang dan jasa dalam rantai pasok yang paling utama harus diketahui ialah gambaran umum mengenai mata rantai yang sudah ada. Rantai Pasok merupakan cabang manajemen yang melibatkan pemasok, pabrik, manufaktur, penyediaan logistik dan yang paling utama pelanggan

Kata Kunci; Analisis, Rantai Pasok, Kinerja Rantai Pasok, Nilai Tambah, Makanan Khas, Ikan Salai

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Novi Annisa Permatasari Siregar lahir pada 11 November 2000 di Medan. Penulis merupakan anak tunggal berjenis kelamin perempuan. Penulis merupakan anak dari pasangan Ayahanda dr. Imam Hatoguan Siregar dan ibunda Rita Yulina Haraha, S.Sos.

Jenjang pendidikan Penulis:

1. Tahun 2005, Lulus dari Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lubuk Pakam
2. Tahun 2012, Lulus dari Sekolah Dasar Negeri 101900 Lubuk Pakam
3. Tahun 2015, Lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Lubuk Pakam
4. Tahun 2018, Lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lubuk Pakam
5. Tahun 2018, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adapun beberapa kegiatan yang diikuti oleh penulis selama menjadi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

1. Mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018
2. Mengikuti kegiatan Masta (Masa Ta'aruf) PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018
3. Mengikuti kegiatan Seminar Nasional "How To Be The Social Influencer" bertempat di Universitas Sumatera Utara pada Desember 2018
4. Mengikuti kegiatan kepemimpinan oleh National Speakers Alliance pada Desember 2018

5. Salah satu Mahasiswa perwakilan dari UKM Karate pada Kejuaran Internasional Open Karate Championship bertempat di Pardede Hall Medan pada Februari 2019
6. Mengikuti kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang Kemendikbud 2019 Pendanaan 2020
7. Mengikuti kegiatan Seminar Nasional dengan tema “Membangun Komunikasi yang Baik di Era Millenial 4.0 dan The Power of Communication” pada Maret 2020
8. Mengikuti kegiatan Lomba Cipta Puisi dengan tema “Menggali Potensi, Mengukir Prestasi di Era Covid-19” yang diadakan oleh PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara Online pada April 2020
9. Mengikuti Internasional Webinar Series 1 dengan Topic: Impact of Pandemic on Agriculture in South East Asia pada Februari 2021
10. Mengikuti kegiatan Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) pada tahun 2021
11. Mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Batch I Tahun 2021
12. Peserta Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2020 Pendanaan 2021
13. Mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SSPL PT. Socfin Indonesia Bangun Badar pada Agustus 2021
14. Mengikuti kegiatan Webinar Series 2 Aplikasi Metabolomik Pengembangan Kualitas Produk Pertanian Indonesia pada September 2021

15. Mengikuti kegiatan Program Magang Mahasi Bersertifikat (PMMB) Batch I
Tahun 2022 FHCI di PT. Perkebunan Nusantara III Kantor Direksi Medan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT.dengan segala karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Analisis Rantai Pasok Usaha Ikan Salai Di Kota Padang Sidempuan Sumatera Utara”**. Adapun pengerjaan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si. sebagai dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si sebagai ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus ketua komisi pembimbing.
3. Ibu Ira Apriyanti, S.P.,M.Sc sebagai anggota komisi pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Khususnya dosen program studi Agribisnis dan seluruh pegawai yang telah membantu penulis.
5. Orang tua serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis.
6. Sahabat penulis Rizky Aulia dan Fachry Gunawan serta sahabat lainnya yang selalu memberi dukungan dan sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Agribisnis stambuk 2018 yang telah banyak membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna hal ini disadari karena keterbatasan serta pengetahuan yang dimiliki. Harapan penulis semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan Peneltiian.....	7
Manfaat Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
Ikan Lele.....	9
Klasifikasi Ikan Lele	9
Manajemen Rantai Pasok	10
Rantai Pasok Hulu	12
Manajemen Internal Rantai Pasok.....	12
Segmen Rantai Pasok Hilir.....	13
Persediaan Bahan Baku	13
Kinerja Rantai Pasok	14
Nilai Tambah.....	16

Penelitian Terdahulu.....	18
Kerangka Pemikiran	21
METODE PENELITIAN.....	22
Metode Penelitian.....	22
Metode Penentuan Lokasi	22
Metode Penarikan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Pengolahan Data.....	23
Metode Analisi Data.....	23
Definisi Batasan Operasional	25
DESKRPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Kondisi Rantai Pasok Ikan Salai	30
Metode Hayami	39
Metode Hitung POF	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Produksi Ikan di Kota Padang sidimpuan	3
2	Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kecamatan	3
3	Metode Perhitungan Hayami.....	22
4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	30
5	Karakteristik Respondend Berdasarkan Tingkatan Pendidikan	31
6	Karakteristik Respondend Berdasarkan Produksi Perhari.....	32
7	Karakteristik Respondend Berdasarkan Pengalaman Berusaha.....	32
8	Data Rata-Rata	35
9	Metode Perhitungan Hayami.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Sampel	43
2.	Kuisisioner	46
3.	Lokasi Penelitian	48
4.	Proses Produksi Ikan Salai	50
5.	Kondisi Pasar Padangsidempuan	52
6.	Areal Pusat Pasar Padangsidempuan	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian yang cukup besar, dengan demikian pertanian Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional dikarenakan sektor ini memiliki sumber daya manusia yang sangat besar dan mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada secara efisien selain itu sektor ini juga salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat ditelusuri secara langsung maupun secara tidak langsung. Kontribusi yang sangat menonjol pada sektor pertanian ini terlihat pada ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, serta penciptaan lapangan pekerjaan sehingga akan terjadi pemerataan pendapatan penduduk (Islamiati, 2021).

Salah satu sektor pertanian yang menjadi idola ialah sektor perikanan. Perikanan merupakan salah satu sektor yang mudah berkembang dengan cepat dalam pertanian Indonesia. Adapun beberapa komoditi ikan yang dapat dibudidayakan yaitu; ikan lele, ikan nila, ikan gurami, ikan mas, dan lain sebagainya. Sektor perikanan ini juga menjadi salah satu sektor terpenting pada pertanian dimana sektor ini merupakan sektor yang bersanding kuat dengan sektor tanaman pangan. Ketersediaan bahan pada sektor ini juga harus diperhatikan secara maksimal guna memenuhi kebutuhan sekunder secara berkelanjutan bagi masyarakat di Indonesia dan memenuhi syarat gizi yang baik (Puarda,dkk.2020).

Dalam bidang Perikanan Indonesia mempunyai kekuatan yang sangat kuat. Seperti yang diungkapkan oleh (Pursetyo,dkk,2015). Potensi sumber daya

perikanan baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Potensi perikanan tangkap mencapai US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi perairan umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun.

Mengingat banyaknya sungai yang melintasi Indonesia ini sudah pasti memiliki keanekaragaman jenis ikan yang amat banyak oleh sebab itu, diperkirakan jumlah ikan di perairan tersebut akan terus menambah. Indonesia berada di peringkat kedua setelah Brazil dengan jumlah populasi ikan air tawar terbanyak di benua Asia (Saputra, dkk, 2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki perairan berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Dengan demikian Sumatera Utara memiliki kawasan laut dan sungai yang cukup luas. Seperti yang kita ketahui, disetiap Kota maupun Kabupaten di Sumatera Utara, selalu dilintasi oleh kawasan perairan, baik laut maupun sungai. Maka dari itu pengolahan ikan di Sumatera Utara memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan industri ikan air tawar (Marissa, dkk, 2018).

Kota Padang Sidempuan salah satu Kota di Sumatera Utara yang dilintasi banyak sungai. Dengan demikian, banyaknya jenis ikan yang hidup di aliran sungai yang melintasi kota ini merupakan salah satu peluang ekonomi bagi masyarakat kota Padang Sidempuan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Padang Sidempuan, tertera produksi ikan di Padang Sidempuan.

Tabel 1. Produksi Ikan di Kota Padang Sidempuan

Tabel Produksi Ikan Di Kota Padang Sidempuan			
Kecamatan	Laut	Darat	
		Perairan Umum	Budi Daya
Padangsidempuan Tenggara	-	9,80	120,00
Padangsidempuan Selatan	-	9,30	20,00
Padangsidempuan Batunadua	-	7,20	130,00
Padangsidempuan Utara	-	10,20	93,90
Padangsidempuan Hutaimbaru	-	2,00	113,00
Padangsidempuan Angkola Julu	-	2,00	103,00
Jumlah		40,50	579,90

Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Padang Sidempuan

Tabel 2. Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kecamatan

Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kecamatan, 2015 (ton)			
Kecamatan	Laut	Darat	
		Perairan Umum	Budi Daya
Padangsidempuan Tenggara		6	85
Padangsidempuan Selatan		48	15
Padangsidempuan Batunadua		5	120
Padangsidempuan Utara		8	20,5
Padangsidempuan Hutaimbaru		4	110
Padangsidempuan Angkola Julu		4	90
Jumlah		75	440,5

Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Padang Sidempuan

Dengan data Badan Pusat Statistik yang sudah tertera diatas, sudah terlihat jelas bahwa Kota Padang Sidempuan merupakan Kota yang cukup banyak menghasilkan sektor perikanan di Sumatera Utara. Luasnya sungai yang mengelilingi Kota Padang Sidempuan ini mendukung masyarakat untuk berkecimpung di sektor perikanan air tawar. Banyaknya masyarakat yang menangkap ikan di Sungai guna untuk sumber pakan sehari-hari ataupun diolah kembali menjadi makanan khas di Kota ini (Gurning,2020).

Dengan hasil sektor perikanan yang cukup banyak tersebut, warga Kota Padang Sidempuan memiliki makanan khas daerah yang berbahan baku ikan, dengan melewati beberapa proses, produk ini menjadi makanan khas dari daerah

ini dan salah satu buah tangan yang cukup banyak diminati oleh orang-orang yang berada jauh dari Kota Padang Sidempuan. Ikan salai/ikan asap merupakan olahan makanan khas kota ini yang melalui proses pengasapan atau pemanggangan yang menjadikan aroma dan tekstur dari ikan ini sangat khas dan tahan lama. Dengan adanya makanan khas ini, beberapa warga di kota Padang Sidempuan memiliki usaha dan mata pencaharian sebagai pengusaha ikan asap atau ikan salai.

Peningkatan produksi dan permintaan sebuah produk memerlukan rantai pasok yang baik agar penyaluran hasil produksi produk sampai ketangan konsumen, yang dimana dengan adanya rantai pasok produsen dapat dilihat dari kegiatan penawaran dan permintaan termasuk di dalamnya pengadaan bahan baku, input produksi, kegiatan produksi, kegiatan penyimpanan hasil produksi dan pengelolaan, proses pengiriman sampai pada tangan distribusi dan kemudian sampai pada konsumen. Rantai pasok merupakan sebuah struktur dari berbagai sistem kerja sama yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama antara lain pengadaan barang. Untuk mengelola sistem saluran barang dan jasa dalam rantai pasok yang paling utama harus diketahui ialah gambaran umum mengenai mata rantai yang sudah ada (Aufar,2018).

Rantai Pasok merupakan cabang manajemen yang melibatkan pemasok, pabrik, manufaktur, penyedia logistik dan yang paling utama pelanggan. Rantai Pasok merupakan suatu konsep menyangkut pola pendistribusian produk agar dapat terlaksana dengan optimal. Secara umum, kegiatan yang berlangsung di dalam Rantai Pasok ini ialah penawaran dan permintaan, perencanaan bahan baku, perencanaan produk, pengendalian persediaan, penyimpanan, distribusi, dan sistem informasi. Maka dari itu Rantai Pasok merupakan mekanisme yang

menghubungkan segala sesuatu kegiatan terutama dalam sektor pertanian, dari hulu hingga ke hilir, dari bahan mentah hingga barang jadi (Jannah,dkk,2020).

Kinerja rantai pasok merupakan tingkat kemampuan rantai pasok tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan mempertimbangkan indikator kinerja kunci yang sesuai pada waktu dan biaya tertentu. Kinerja rantai pasok merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan setiap anggota rantai pasok untuk memenuhi tujuan akhir rantai pasok, yakni kepuasan konsumen (Sari, 2014).

Pengelolaan rantai pasok memiliki tujuan untuk mengurangi biaya, mengurangi modal, dan memperbaiki layanan untuk konsumen. Manajemen rantai pasok harus peduli dengan adanya pengurangan atau penghilangan ketidakpastian untuk meningkatkan kinerja rantai pasok. Adapun tujuan utama pengelolaan rantai pasok yaitu memaksimalkan pencapaian kinerjanya dalam penciptaan nilai produk dengan mengalokasikan biaya yang terbatas atau sekecil mungkin. Perkembangan optimalisasi kinerja rantai pasok suatu perusahaan dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi atau pengukuran kinerja rantai pasok (Apriyani, 2018).

Bentuk pengaturan rantai pasokan sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih fokus. Perlu adanya pendekatan didalam rantai pasok ikan salai di Partihaman Saroha Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru ini dengan harapan mampu memberikan gambaran ketersediaan pemasok bahan baku dari ikan salai agar proses produksi tidak terhambat dan sampai ketangan konsumen sesuai dengan permintaan. Dengan mengetahui rantai pasok yang ada di Partihaman Saroha ini akan mampu memberikan solusi yang maksimal untuk ketepatan waktu dan persediaan bahan baku yang diperlukan oleh pasar.

Kinerja rantai pasok merupakan tingkat kemampuan rantai pasok tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan mempertimbangkan indikator kinerja kunci yang sesuai pada waktu dan biaya tertentu. Kinerja rantai pasok merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan setiap anggota rantai pasok untuk memenuhi tujuan akhir rantai pasok, yakni kepuasan konsumen (Sari, 2014).

Pengaturan rantai pasok berperan sebagai alternatif dalam meminimalisir biaya., modal, dan dapat memperbaharui pelayanan untuk konsumen. Tujuan pengelolaan rantai pasok adalah memaksimalkan kinerja dalam proses penambahan nilai produk dengan memanfaatkan biaya seminimum mungkin. Evaluasi perkembangan kinerja rantai pasok suatu perusahaan atau usaha dapat diamati setelah dilakukan riset atau pengukuran kinerja rantai pasok (Apriyani, 2018).

Iklim merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam segala hal. Tingginya curah hujan yang melanda Kota Padang Sidempuan ini menimbulkan permasalahan yang cukup banyak bagi para nelayan yang memiliki ternak ikan seperti halnya di Partihaman Saroha. Para nelayan tambak juga mengeluh disebabkan tambak terkena dampak seperti banjir yang mengakibatkan ikan ikan mereka hanyut terbawa banjir.

Sehingga para penjual hanya melakukan produksi dan penjualan seperti biasa tanpa menggunakan manajemen yang baik. Namun walaupun demikian para penjual dan perajin ikan salai ini terhindar dari tengkulak dikarenakan usaha ini dikelola oleh sanak saudara. Mulai dari perajin hingga penjual merupakan sanak saudara mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Rantai Pasok Usaha Ikan Salai di Kota Padang Sidempuan Sumatera Utara”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana rantai pasok pada usaha ikan salai di Kota Padang Sidempuan?
2. Bagaimana nilai tambah pada usaha ikan salai di Kota Padang Sidempuan?
3. Bagaimana kinerja rantai pasok ikan salai di Kota Padang Sidempuan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi rantai pasok ikan salai di Kota Padang Sidempuan
2. Untuk mengetahui nilai tambah usaha ikan salai Kota Padang Sidempuan
3. Untuk mengetahui kinerja rantai pasok ikan salai di kota Padang Sidempuan

Manfaat Penelitian

Bagi saya penelitian ini berguna untuk lebih mengetahui bagaimana rantai pasok (Rantai Pasok) yang sebenarnya terjadi di lingkup pasar tradisional, dan bagaimana kinerja rantai pasar yang terjadi dipasar tradisional tempat saya penelitian ini. Selain itu saya juga dapat melihat langsung kehidupan serta kegiatan jual beli yang terjadi dipasar tradisional. Kemudian saya juga dapat mengetahui efisiensi kinerja rantai pasok ikan salai yang terjadi di pasar tradisional tersebut.

Dan pada penelitian ini juga peneliti menemukan masalah yang cukup signifikan bagi para produsen ikan salai, yakni persoalan iklim. Yang dimana apabila iklim sedang mengalami perubahan yang cukup ekstrim, maka para penjual ikan lele akan mengalami banjir pada kolam, dengan demikian penjual

ikan tidak dapat memasok ikan dengan jumlah seperti biasa. Selain itu ada pula permasalahan yang juga cukup sensitif, dimana kayu yang digunakan untuk proses pembakaran akan mengalami kelembaban yang akan mengakibatkan kesulitan untuk penyalaan api.

Kemudian adapun masalah yang ditemui oleh penulis, dimana para produsen ikan salai kurang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar sehingga peneliti cukup sulit untuk mengartikan setiap informasi yang diberikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ikan Lele

Ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki berbagai macam kandungan yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Selain itu ikan lele memiliki keunggulan dari ikan air tawar lainnya, yakni pertumbuhan ikan lele yang sangat cepat dan kemampuan beradaptasi yang tinggi (Sitio, dkk,2017). Dilihat dari massa pertumbuhan ikan lele yang cukup cepat, banyak para pedagang yang memilih ikan lele sebagai salah satu bahan olahan utama bagi mereka, salah satunya pada pedagang ikan salai ini.

Klasifikasi Ikan Lele

Menurut Warseno, dkk, 2018 morfologi ikan lele sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Sub-kingdom : Metazoa
Phyllum : Chordata
Sub-phyllum : Vertebrata
Klas : Pisces
Sub-klas : Teleostei
Ordo : Ostariophysi
Sub-ordo : Siluroidea
Familia : Clariidea
Genus : Clarias
Spesies : Clarias Gariepinus

Ikan lele termasuk pada Familia Clariidea dan Genus Clarias yang sangat ditandai bahwa genus ini rata rata memiliki tubuh yang licin dan tidak memiliki

sisik, dengan demikian ikan ini sangat lincah saat bergerak. Kepala lele yang cukup keras dan mata yang kecil terletak dibagian ujung kepala yang berfungsi untuk bergerak di air yang cukup keruh. Ikan ini juga memiliki alat pernafasan cadangan berupa transformasi dari insangnya. Dan ikan lele memiliki alat pelindung diri yang tidak dimiliki oleh ikan ikan lainnya, yakni sepasang patilnya. Lele dapat ditemukan di sungai yang cukup tenang dan mengalir, waduk, sawah, genangan air. Jenis ikan ini tidak dapat hidup diperairan payau dan laut.

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok adalah proses pengadaan fasilitas fasilitas dengan elemen pembelian bahan baku, alih fungsi bahan baku, menjadi produk akhir dan proses distribusi produk akhir sampai pada pembeli. Pada setiap tahapan persediaan pada rantai pasok, di perlukan manajemen secara terstruktur. Dengan adanya manajemen rantai pasok yang baik, kekurangan dalam pemasaran produk dapat dihindari. Pada intinya manajemen rantai pasok mampu memadukan pasokan dan manajemen permintaan pada seluruh usaha (Tama,2019).

Mutu pemasaran dari sebuah usaha tergantung dengan bagaimana usaha tersebut dapat melakukan pemasaran dalam bentuk rantai pasok yang saling berkerjasama dan saling saling bersangkutan antara satu prosesbisnis dengan proses bisnis yang lain. Proses rantai pasok produk tersebut mengalirkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar apakah produk yang bersifat hulu maupun produk yang bersifat hilirisasi.

Rantai Pasok merupakan suatu alur system penyaluran barang baku dan jasa kepada konsumen (Sutoni, 2021). Rantai Pasok juga bias dikatakan sebagai mekanisme yang menghubungkan semua pihak yang bersangkutan dalam

kegiatan proses jual beli dalam mengkonversi bahan mentah menjadi barang jadi. Dapat disimpulkan bahwa Rantai Pasok ini merupakan salah satu benang merah pendekatan antara pemasok, manufaktur, gudang, toko sampai pada tangan konsumen sehingga barang dagang dapat di produksi dan didistribusikan dengan akurat, guna meningkatkan integritas dan efisiensi penjualan.

Rantai pasok merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (finansial). Pengaturan ini penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit dan melihat karakteristik cabai rawit yang mudah kering dan harganya relatif tinggi jika dibandingkan dengan hasil komoditas lainnya (Tubagus, dkk, 2016).

Rantai Pasok mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam sebuah usaha kepada pelanggan. Manajemen Rantai Pasok melibatkan banyak elemen penting di dalamnya, baik secara langsung maupun tak langsung dalam usaha untuk memenuhi permintaan konsumen. Di sini rantai pasok tidak hanya melibatkan manufaktur dan supplier, tetapi juga melibatkan banyak pihak, seperti konsumen, retailer, wholesaler, produsen maupun transporter produk. Sehingga, tidak benar jika rantai pasok hanya mementingkan pabrik atau proses produksi saja, tetapi terdapat komponen lain yang harus diperhatikan, salah satunya adalah membangun kemitraan yang baik dengan pihak pihak lain di sepanjang rantai pasok. (Guritno, 2018).

Saat ini, konsep Rantai Pasok management tidak hanya pada tataran mikroekonomi, Di tingkat makroekonomi nasional, hal ini menjadi faktor penting dalam perbaikan Daya saing nasional dalam skala global (Kartajaya dan Hakim,

2012). aksi industri dimulai Ketahuilah bahwa perbaikan internal diperlukan untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas tinggi, dan cepat. Perusahaan manufaktur saja tidak cukup. Dalam kegiatan rantai pasokan, rantai pasokan memiliki koneksi yang kuat Keterkaitan antara pemasok bahan baku dan layanan yang mengubah bahan mentah menjadi bahan baku Produk dan/atau layanan dan proses pengiriman sampai ke pelanggan (Rantung, 2016).

Rantai pasok memiliki 3 macam komponen yaitu

Rantai pasok hulu

Bagian rantai pasok hulu meliputi aktivitas dari suatu perusahaan manufaktur dengan para penyalurannya (yang mana dapat manufaktur, *assembler*, atau kedua-duanya) dan koneksi mereka kepada para penyalur mereka (para penyalur *second-trier*). Hubungan para penyalur dapat diperluas kepada beberapa strata, semua jalan dari asal material (contohnya bijih tambang, pertumbuhan tanaman). Di dalam rantai pasok hulu, aktivitas yang utama adalah pengadaan.

Manajemen internal rantai pasok

Bagian dari manajemen internal rantai pasok meliputi semua proses pemasukan barang ke gudang yang digunakan dalam mentransformasikan masukan dari para penyalur ke dalam keluaran organisasi itu. Hal ini meluas dari waktu masukan masuk ke dalam organisasi. Di dalam rantai pasok internal, perhatian yang utama adalah manajemen produksi, pabrikasi, dan pengendalian persediaan.

Segmen rantai pasok hilir

Rantai pasok hilir meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan akhir. Di dalam rantai pasok hilir, perhatian diarahkan pada distribusi, pergudangan, transportasi, dan layanan purna jual.

Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan salah satu hal yang paling penting pada proses produksi. Persediaan ini juga harus bisa dikelola dengan benar, dikarenakan merupakan asset yang paling berperan terhadap proses produksi pada sebuah usaha maupun perusahaan. Persediaan merupakan bahan atau barang yang di simpan untuk mencapai sebuah tujuan dari usaha antara lain proses produksi. Persediaan juga salah satu modal terbesar untuk proses kerja suatu usaha maupun perusahaan. Persediaan juga akan mengalami siklus yang berbeda beda, sedikit banyaknya siklus yang dialami oleh persediaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya modal yang harus dikeluarkan dalam persediaan tersebut. Semakin banyak siklus yang dialami persediaan maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan dalam persediaan, begitu pula sebaliknya (Siagian,2015).

Pada seluruh usaha ataupun perusahaan wajib melakukan pengendalian persediaan untuk mendapatkan kualitas persediaan yang maksimal dengan cara menjaga keseimbangan biaya persediaan yang cukup besar dengan biaya persediaan yang kecil. Setelah itu perlu ilmu yang bagus bagi seluruh pelaku usaha bagaimana cara menekuni pengadaan bahan baku sesuai dengan teori bahwa bahan baku merupakan point terpenting dalam sebuah usaha (Fitrah, 2017).

Bahan baku pada usaha ikan salai ini merupakan salah satu hasil pertanian, yang dimana seerti yang kita ketahui, hasil pertanian tidak memiliki umur yang

panjang apabila tidak dilakukan proses pengolahan. Hal ini adalah salah satu point terpenting bagi para pengusaha ikan salai agar mampu memperhitungkan ketersediaan bahan baku dengan proses pengolahan agar bahan baku yang dimiliki termanfaatkan secara maksimal.

Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasok merupakan sebuah kinerja tentang aktivitas yang berhubungan dengan arus barang, informasi, dan dana dari pemasok sampai dengan konsumen akhir. Kinerja rantai pasok dapat dilihat dari persediaan yang dimiliki. Kinerja rantai pasok juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan setiap anggota rantai pasok untuk memenuhi tujuan akhir rantai pasok, yakni kepuasan konsumen. Adapun indikator yang terdapat pada kinerja rantai pasok yakni, kualitas produk, responsif, dan efisiensi.

Istilah kinerja atau performance mengacu pada hasil output dan sesuatu yang dihasilkan dari proses yang telah dilakukan sebelumnya, hasil ini dapat diukur kinerjanya dengan perhitungan tertentu serta dapat dievaluasi dan dibandingkan dengan organisasi lain dengan tujuan mengetahui nilai dari hasil yang kita dapatkan dan menentukan strategi untuk dapat mempertahankan organisasi tersebut. Suatu manajemen rantai pasok dituntut untuk dapat melakukan integrasi antar fungsi dan proses yang terjadi didalamnya, agar manajemen rantai pasok tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat melayani customer sebagai tujuan akhirnya, serta menghasilkan benefit dari proses tersebut.

Pendekatan proses dalam merancang sistem pengukuran kinerja supply chain memungkinkan kita untuk mengidentifikasi masalah pada suatu proses sehingga bisa mengambil tindakan koreksi sebelum masalah tersebut meluas.

Dengan mengamati kinerja proses supply chain dari waktu ke waktu kita dapat melakukan pencegahan dini apabila ada tanda-tanda proses berjalan di luar batas kendali.

Kinerja rantai pasok dapat dipelajari oleh perusahaan maupun petani dan pedagang. Kinerja rantai pasokan adalah tingkat kemampuan rantai pasokan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan melihat indikator kinerja utama yang relevan pada waktu dan tingkat harga tertentu. Kinerja rantai pasok merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan oleh setiap anggota rantai pasok untuk mencapai tujuan akhir rantai pasok bisa disebut kepuasan pelanggan (Sari, dkk 2014).

Adapun cara metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja rantai pasok dalam penelitian ini yakni menggunakan metode SCOR. SCOR merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja rantai pasok sebuah usaha. Pada dasarnya SCOR didasari oleh 3 pilar yakni, pemodelan proses, pengukuran kinerja, dan praktik. Pada metode pengukuran ini juga ada beberapa atribut kinerja yang perlu diperhatikan yaitu, realibilitas rantai pasok, responsivitas rantai pasok, agilitas rantai pasok, biaya rantai pasok dan manajemen rantai pasok. Apabila seluruh atribut telah berjalan dengan baik maka penilaian kinerja rantai pasok akan semakin tinggi.

Nilai Tambah

Nilai tambah (Value added) merupakan penambahan nilai dalam suatu komoditi karena telah mengalami beberapa proses seperti pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam proses produksi. Adapun defenisi dari nilai tambah merupakan bertambahnya nilai suatu komoditi karena adanya input

fungsional seperti proses perubahan bentuk (form utility), pemindahan tempat (place utility), dan penyimpanan (time utility) yang diberlakukan pada komoditi yang digunakan. Dalam proses pengolahan komoditi pertanian yang mampu memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan produk pertanian itu sendiri, sehingga mampu mendapatkan nilai ekonomis yang lebih tinggi (Mahara, 2021).

Nilai tambah dari perspektif komoditas atau produk adalah nilai yang diberikan (attributed) kepada produk sebagai hasil dari proses tertentu, sehingga secara teoritis, semakin ke hilir penerapan proses, maka semakin besar nilai tambah yang dapat dibentuk. Pengukuran nilai tambah dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen – komponen utama, seperti input yang digunakan, output yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, dan sumbangan input lain. Adapun hasil yang didapat dari analisa nilai tambah, yaitu dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan output serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data biaya, penerimaan, dan pendapatan. Data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi desa, literatur yang relevan, dan hasil dari penelitian sebelumnya. Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai tambah dari pengolahan produk tertentu (Darmawan, 2018).

Nilai tambah value added adalah suatu pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dimana barang yang telah hilang manfaatnya, diberikan nilai

tambah agar bertambah nilai manfaatnya. Produk-produk tersebut saat ini masih luput dari perhatian serius untuk dikembangkan nilai tambahnya padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Menurut Zimmerer, nilai tambah dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi baru (developing new technology).
2. Penemuan pengetahuan baru (discovering new knowledge).
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (improving existing products or services).
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (finding different ways of providing more goods and services with fewer resources). Dalam setiap memproduksi sesuatu dibutuhkan inovasi dan kreativitas agar memiliki nilai tambah. Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan

Analisis nilai tambah ini bertujuan untuk mengukur balas jasa yang diterima oleh pelaku sistem pengolah dan kesempatan kerja yang diciptakan oleh sistem tersebut. Nilai tambah ini berpengaruh dengan faktor-faktor teknis dan non teknis (faktor pasar). Dimana faktor teknis ini terdiri dari jumlah dan kualitas bahan baku serta input penyerta, kualitas produk, penerapan teknologi, kapasitas produksi, dan penggunaan unsur tenaga kerja. Sedangkan faktor pasar yaitu harga bahan baku, harga jual output, upah tenaga kerja, modal investasi, informasi pasar, dan nilai input lain selain bahan bakar.

Ada tiga metode dalam menganalisis nilai tambah, yang pertama metode analisis nilai tambah bruto, metode kedua analisis nilai tambah neto, ketiga analisis nilai tambah metode hayami. Untuk analisis menggunakan metode

hayami terdapat tiga komponen pendukung yaitu, faktor konversi menunjukkan banyak output yang dihasilkan dari satuan input, faktor koefisien tenaga kerja menunjukkan bahwa banyaknya jumlah tenaga kerja langsung diperlukan untuk mengolah satuan input dan nilai produk yang menunjukkan nilai output dihasilkan dari satuan input. Pada penelitian ini penulis menggunakan Metode Hayami.

Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian yang berjudul Analisis Rantai Pasok Ikan Tuna Menggunakan Model Scor Dan Swot Di Ppi Binuangeun; Afni Khadijah, Tauny Akbari, Muhammad Syamsul Maarif. Nelayan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Binuangeun, Lebak melayani permintaan terhadap hasil tangkapan ikan tuna segar yang setiap tahun terus mengalami peningkatan permintaan sehingga diperlukan pengelolaan kinerja pelaku rantai pasok yang baik agar kesegaran dan persediaan terjaga sepanjang tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sistem rantai pasok ikan tuna, menganalisa nilai kinerja pelaku rantai pasok ikan tuna dengan menggunakan metode Pembobotan SCOR dan SWOT, dan merekomendasikan strategi peningkatan kinerja pelaku rantai pasok di PPI Binuangeun. Berdasarkan hasil pengelolaan data dihasilkan bahwa sistem rantai pasok pada PPI Binuangeun termasuk kedalam rantai pasok tunggal dan pull system karena permintaan harus menyesuaikan hasil tangkapan ikan, pembagian hasil pelelangan yaitu 80 % untuk nelayan dan 20% untuk koperasi, dan tidak melayani distribusi karena distribusi dilakukan oleh pihak pemenang lelang. Nilai kinerja pelaku rantai pasok berdasarkan faktor kekuatan yaitu 1,89, skor faktor kelemahan yaitu 0,84, skor faktor peluang yaitu 2,45, skor faktor ancaman 0,5. Strategi peningkatan kinerja pelaku rantai pasok ikan tuna yaitu

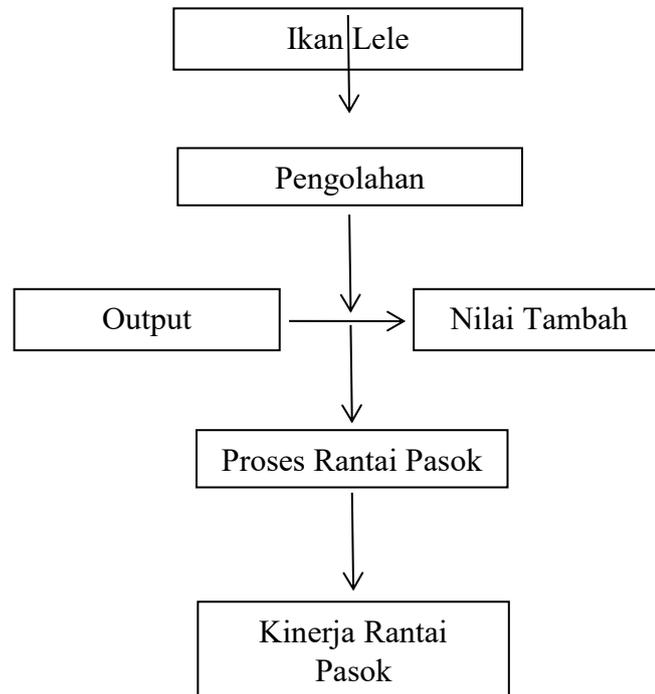
Penyediaan pengelolaan hasil tangkap ikan tuna, Penertiban armada kapal ketika pendaratan ikan, Peningkatan pengawasan baik darat maupun laut, dan Peningkatan fasilitas armada kapal.

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Rantai Pasok (Rantai Pasok) Ikan Mujair Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa; Esther Tompodung¹ Frederik. G. Worang, Ferdy Roring. Ikan Mujair adalah salah satu komoditas utama perikanan budidaya air tawar nasional. Ikan ini adalah jenis ikan yang hidup di air tawar yang bisa dikonsumsi. Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa adalah salah satu daerah penghasil Ikan Mujair. Rantai pasok Ikan Mujair perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran proses distribusi hingga ke tangan konsumen akhir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi Ikan Mujair yang dilakukan pembudidaya ikan di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa, untuk mengidentifikasi pelaku pada setiap rantai pasok Ikan Mujair dan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi pada rantai pasok Ikan Mujair. Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Proses produksi Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa dilakukan dengan 2 sistem yaitu yang pertama budidaya mulai dari pembibitan dan yang kedua budidaya untuk pembesaran. 2) Pelaku pada rantai pasok Ikan Mujair dalam penelitian ini yaitu antara lain : Pembudidaya Ikan di Kecamatan Eris, Pedagang Besar, Pedagang Eceran, Industri Rumah Makan dan Konsumen (Masyarakat Umum). 3) Terdapat aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi dalam rantai pasok Ikan Mujair di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa.

Dalam penelitian yang berjudul, Analisis Kinerja Rantai Pasok Ikan Bandeng Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus UD. TBS) Winda Habsari¹ , Mohammad Fuad Fauzul mu'tamar² , Abdul Azis Jakfar³ Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian

Sistem rantai pasok suatu industri harus terus diperbaiki untuk meningkatkan kinerjanya perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kinerja adalah reliability, responsiveness, agility atau flexibility, cost dan asset. Kinerja rantai pasok ikan bandeng di UD TBS sampai saat ini belum pernah dilakukan pengukuran kinerja masing masing distributor, sehingga belum diketahui seberapa efektif kinerja rantai pasoknya dan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasok ikan bandeng dan nilai DMU dengan metode DEA. Hasil penelitian diketahui faktor yang paling berpengaruh adalah cash-to-cash cycle time (waktu yang dibutuhkan distributor kepada perusahaan dalam pemesanan ikan bandeng. Nilai efektivitas dari 20 distributor diperoleh 85% efektif (green) dan 10% tidak efektif (amber) dan 5% tidak efektif (red).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Rantai Pasok Ikan Salai

Pada kerangka pemikiran tersebut terlihat penulis terlebih dahulu memperhatikan komoditi ikan lele yang menjadi bahan baku pada produk ini, kemudian penulis memperhatikan proses pengolahan yang berlangsung di tempat penelitian, setelah itu penulis memperhatikan hasil dari proses produksi tersebut yaitu ikan salai, selain produk peneliti juga harus memperhatikan nilai tambah yang dimiliki oleh produk ikan salai. Kemudian penulis memperhatikan keberlangsungan proses rantai pasok yang terjadi pada komoditi ikan salai di Kota Padang Sidempuan. Setelah itu peneliti melakukan pengukuran terhadap kinerja rantai pasok yang sedang berlangsung. Dengan membuat kerangka pemikiran ini peneliti serta penulis dapat lebih mudah melihat alur penelitian yang terjadi pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara survey, observasi ataupun wawancara.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Partihaman Saroha Kota Padang Sidempuan Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive). Alasan lain memilih lokasi ini adalah karena pada lokasi ini terdapat banyak produsen ikan salai baik secara pribadi maupun kelompok.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dari penelitian ini merupakan produsen ikan salai di Desa Partihaman Saroha, Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru, Kota Padang Sidempuan. Berdasarkan hal tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *Simple Random Sampling* yang dimana metode ini merupakan metode yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dan apapun yang ada dalam populasi di lokasi peneliti, yang dimana setiap populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Produsen ikan salai merupakan seseorang yang juga memiliki tambak ikan, para produsen mengolah tambak ikan dengan sendirinya, dan hasil dari tambak tersebut diolah menjadi ikan salai. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 17 responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian, peneliti wajib memiliki data yang akurat tentang apa yang akan di teliti, dengan demikian pada penelitian ini digunakan data:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama, seperti peneliti melakukan wawancara, quisioner, survei langsung dengan responden yang sudah ditentukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat penulis melalui perantara dan data tersebut sudah tersedia sebelum penelitian dimulai dengan unsur kesengajaan dan kepentingan berbagai pihak, seperti halnya penelitian terdahulu, data BPS untuk melengkapi sebuah kebutuhan.

Metode Pengolahan Data

Data yang didapat penulis dilapangan melalui quisioner dan wawancara, diolah oleh penulis menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Pengolahan data dilakukan untuk menjawab isi dari Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian pada penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk Menganalisis masalah (1) menggunakan metode analisis Deskriptif Kuantitatif, hal ini dilakukan untuk mengetahui persediaan bahan baku ikan salai di lokasi penelitian. Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah sebuah metode yang menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, quisioner, atau

pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi pada lokasi penelitian. Oleh sebab itu dengan menggunakan metode ini kita dapat memperoleh data yang cukup valid.

Untuk menganalisis masalah (2) menggunakan Metode Perhitungan Hayami, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperkirakan nilai produk pada usaha ikan salai di Kota Padang Sidempuan. Metode hayami adalah sebuah metode yang dibuat untuk mengetahui nilai tambah pada sebuah tempat penelitian. Nilai tambah dapat dikatakan rendah apabila berada di angka 15% kebawah, dan nilai tambah dikatakan sedang jika rasio nilai tamba berkisar 15-40% dan nilai tambah dikatakan tinggi apabila rasio nilai tambah diatas 40%.

Adapun cara yang digunakan untuk menghitung kisaran nilai tambah yang di peroleh pada sebuah usaha, digunakan metode Hayami sebagai berikut:

Tabel 3. Metode Perhitungan Hayami

Variabel	Notasi
Output	1
Input	2
Tenaga Kerja	3
Faktor Konversi	$4 = (1) : (2)$
Koefisien Tenaga Kerja	$5 = (3) : (2)$
Harga Output	6
Upah Tenaga Kerja Langsung	7
Harga Bahan Baku	8
Sumbangan Input Lain	9
Nilai Output	$10 = (4) \times (6)$
Nilai Tambah	$11 = (10) - (9) - (8)$
Rasio Nilai Tambah	$12 = (11) / (10) \times 100\%$
Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	$13 = (5) \times (7)$
Pangsa Tenaga Kerja	$14 = (13) : (11) \times 100\%$
Keuntungan	$15 = (11) - (13)$
Tingkat Keuntungan	$16 = (15) : (11) \times 100\%$

Untuk menganalisis masalah (3) menggunakan Metode Perhitungan SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja rantai pasok pada usaha ikan salai di Kota Padang Sidempuan. Metode Supply-

Chain Operations Reference (SCOR) adalah suatu model yang dikembangkan oleh Supply Chain Council (SCC). Metode SCOR ini dapat digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja total rantai pasokan perusahaan.

- a. Perfect Order Fulfillment (POF) POF adalah persentase dari pesanan yang terkirim lengkap dan pada waktunya sesuai dengan permintaan pelanggan dan barang yang dikirim tidak memiliki masalah mutu. Cara menentukan nilai POF adalah:

$$POF = \frac{\text{Total pesanan} - \text{Jumlah Pesanan}}{\text{Total Pesanan}} \times 100\%$$

Defenisi dan Batasan Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atas pengertian pada penelitian ini maka, digunakan definisi dan batasan operasional sebagai berikut;

1. Ikan lele merupakan bahan utama dalam pada pengolahan ikan salai. Ikan lele merupakan salah satu ikan yang cukup mudah di dapatkan di daerah manapun dan mudah diolah menjadi ikan salai.
2. Rantai pasok merupakan cabang manajemen yang melibatkan seluruh kegiatan yang bersangkutan pada pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk tertentu.
3. Kinerja rantai pasok merupakan sebuah kinerja tentang aktivitas yang berhubungan dengan arus barang, informasi, dan modal dari pemasok sampai dengan konsumen akhir.
4. Nilai tambah dari perspektif komoditas atau produk adalah nilai yang diberikan (attributed) kepada produk sebagai hasil dari proses tertentu,

sehingga secara teoritis, semakin ke hilir penerapan proses, maka semakin besar nilai tambah yang dapat dibentuk.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru, Kota Padang Sidempuan
2. Dilaksanakan dengan jumlah sampel 17 orang dan masing masing sampel merupakan produsen ikan salai dan pedagang ikan salai
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Padang Sidempuan, adalah sebuah Kota di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Padang Sidempuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli, dan seluruh wilayahnya dikelilingi Kabupaten Tapanuli Selatan. Kota ini dikenal dengan julukan Kota Salak karena kota dikelilingi oleh perbukitan dan gunung, yang menjadi kawasan perkebunan buah Salak. Salah satu gunung utama ialah Gunung Lubukraya. Pada zaman dahulu daerah ini merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga–Padang Sidempuan–Panyabungan, Padang Bolak (Paluta)–Padang Sidempuan–Sibolga.

Kota ini dibangun pertama kali sebagai benteng pada tahun 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Lelo. Sisa-sisa benteng peninggalan Perang Paderi saat ini masih ditemukan, walau sudah tidak terawat dengan baik. Salah satu pengaruh pasukan Paderi ini pada kota bentukan mereka ialah agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota ini, yaitu agama Islam. Kota ini terdiri dari 6 Kecamatan, 37 Kelurahan, 42 Desa dengan luas wilayah 114.66 Km², jumlah penduduk > 228.429 jiwa, kepadatan 1.992 jiwa/ Km².

Secara geografis, Kota Padang Sidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang pada awalnya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang. Topografi wilayahnya yang berupa lembah yang dikelilingi oleh Bukit Barisan, sehingga kalau dilihat dari jauh, wilayah kota Padang Sidempuan tak ubahnya seperti cekungan yang meyerupai danau. Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi kota ini adalah Gunung Lubuk Raya dan

Bukit (Tor) Sanggarudang yang terletak berdampingan di sebelah utara kota. Kota Padang Sidempuan juga terkenal dengan beberapa wisata alam yang dimiliki kota ini, di antara lain yakni Bukit Simarsayang, Aek Sijorni, Air Terjun Silima - lima, Danau Siais, Air Terjun Napa, dan Agrowisata Sibio-bio.

Secara Geografis, Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru memiliki luas 22,64 Km². Di Kecamatan ini terdapat 18.835 jiwa penduduk, pada Kecamatan ini terdiri dari 10 Desa yakni; Huta Padang, Sirappak, Sabungan Sipabangun, Singali, Tinjoman lama, Hutaimbaru, Lembah lubuk manik, Lubuk raya, Palopat maria, dan Sabungan jae. Kota Padang Sidempuan memiliki luas wilayah sebesar 14.684,68 Ha. Penduduk kota Padang Sidempuan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani (65%) dan nelayan (35%), dengan komoditi yang diusahakan antara lain adalah padi sawah, hortikultura, perkebunan, dan perikanan.

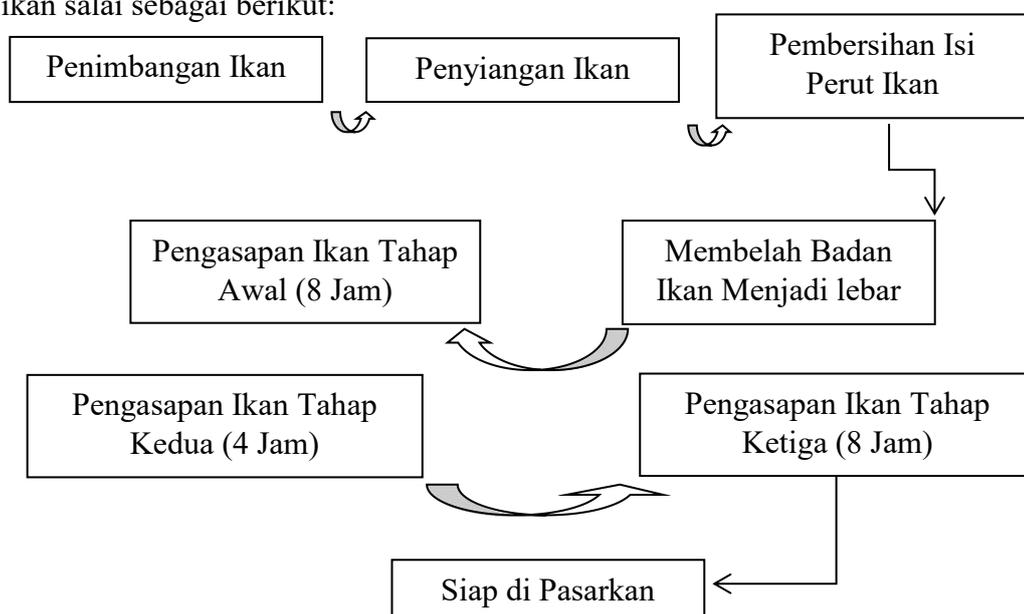
Penduduk di Partihaman Saroha ini memiliki profesi rata-rata sebagai produsen dan penjual ikan salai yang dimana juga rata rata penduduk di Desa ini sebagai penduduk prasejahtera. Dan secara umum pendidikan yang di capai oleh penduduk di Desa ini juga terbilang sangat kurang. Dengan demikian mereka menggunakan keahlian masing-masing untuk bertahan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produksi Ikan Salai

Ikan Salai merupakan salah satu bahan makanan setengah jadi khas Kota Padang Sidempuan yang dapat di olah menjadi masakan seperti, ikan salai sambal, gulai dan bahan perancah, gulai sayur, dan sebagainya. Adapun proses pembuatan ikan salai sebagai berikut:



Langkah awal, penimbangan ikan dilakukan setelah para pekerja mengambil ikan dari bak tampungan yang telah disediakan, guna penimbangan ini agar setiap pekerja mengetahui berapa jumlah ikan yang akan diolah dalam satu hari itu.

Langkah kedua, penyiangan ikan dilakukan mulai dari membuang semua isi perut, patil ikan, membuang sirip ikan, dan membelah kepala dan badan ikan. Setelah ikan dibelah dan dibersihkan kembali, ikan disusun ke tatanan besi pengasapan.

Langkah Ketiga, pembersihan isi perut ikan dilakukan setelah ikan dimatikan kemudian disayat bagian perut bawah dan dibuang seluruh isi perut ikan yang tidak dibutuhkan agar ikan lebih bersih dan tidak menimbulkan bau tidak sedap pada tubuh ikan.

Langkah Keempat, membuka badan ikan menjadi lebar agar daging ikan lebih mudah masak saat proses pengasapan dilakukan sehingga seluruh bagian ikan akan masak merata dan lebih rapuh.

Langkah Kelima, pengasapan pertama dilakukan selama 8 jam, yang biasa dilakukan pada pukul 06.00 WIB hingga 14.00 WIB, manfaat dari pengasapan ini untuk mengurangi kadar air pada ikan yang dimana pada pengasapan ini juga akan terlihat ikan yang bagus dan kurang baik mutunya. Dimana ikan yang baik akan berwarna kuning atau menandakan setengah masak pada saat pengasapan pertama selesai, sementara ikan yang kurang baik mutunnya akan berwarna hijau kebiru-biruan dan mengeluarkan bau tidak sedap. Ikan yang kurang baik mutunya ini terjadi akibat ikan sudah menjadi bangkai atau mati sebelum proses penyiangan

Langkah Kelima, pengasapan kedua dilakukan selama 4 jam, yang biasa dilakukan pada pukul 14.00 WIB hingga 18.00 WIB, manfaat dari pengasapan kedua ini, mengurangi kadar air dan memasak daging pada ikan.

Langkah Keenam, pengasapan ketiga dilakukan selama 8 jam, yang biasa dilakukan pada pukul 18.00 WIB hingga 02.00 WIB, manfaat dari pengasapan ketiga ini ialah untuk memasak kembali daging pada ikan. Pada pengasapan ketiga ini, kita harus lebih sering membalik balikkan tatanan panggangan ikan agar bagian tubuh ikan masak dan rapuh secara merata, selain itu juga proses

pengasapan ini akan menjadi alah satu cara untuk pengawetan produk ikan salai tersebut.

Setelah pengasapan ketiga selesai, ikan di diamkan beberapa saat agar tidak terjadi penguapan yang menyebabkan kelembapan pada daging ikan yang dapat merusak kualitas ikan salai. Setelah ikan benar benar dingin ikan dikelompokkan sesuai dengan ukuran badan ikan kemudian diletakkan dalam satu tempat, dan ikan siap dijual.

Perlu diketahui pembakaran ikan salai ini berlangsung secara tradisional yang hanya menggunakan kayu bakar dan sebagai pendukung pembakaran menggunakan minyak tanah. Hal ini juga didukung (Ramli, 2012), Proses pengolahan (pengasapan) ikan segar Patin menjadi ikan salai Patin di desa Penyasawan dilakukan secara tradisional dengan menggunakan metode pengasapan panas langsung, yaitu menggunakan asap dari kayu bakar sebagai sumber panas. Jenis kayu yang digunakan sebagai sumber panas sangat menentukan panas yang akan dihasilkan yang pada gilirannya menentukan mutu ikan salai yang dihasilkan. Batang kayu atau potongan kayu dari jenis keras cocok digunakan untuk pengasapan, sedangkan untuk jenis-jenis kayu yang banyak mengandung resin atau damar kurang baik untuk pengasapan, karena akan menghasilkan rasa pahit pada ikan salai. Kayu bakar yang digunakan pengolah di desa ini adalah jenis kayu keras yang ada disekitar Kampar, seperti kayu loban, kayu daru-daru, dan kayu batang karet. Kayu bakar diperoleh dari pengumpul kayu dengan harga beli Rp 250.000,00 per mobil. Proses pengolahan ikan salai Patin, dimulai dari ikan Patin segar yang dibeli dari pembudidaya ikan atau melalui pedagang ikan, kemudian disortir menurut ukuran, dan setelah itu

dilakukan penyiangan dan pencucian. Ikan-ikan yang telah bersih direndam dalam larutan asam cuka dalam ember/baskom selama 10 ± 15 menit dan ditiriskan setelah itu. Selanjutnya ikan-ikan disusun secara merata di atas salayan (para-para).

Sebelum penyalaaian ikan dilakukan, terlebih dahulu hidupkan api pada kayu bakar dengan cara menyiram kayu bakar dengan minyak tanah, lalu disulut dengan api. Biarkan dulu api menyala sampai keadaan nyala api stabil (api sudah kecil), baru ikan-ikan diatas salayan ditaruh diatas tempat pengasapan atau penyalaaian dan ditutup dengan seng agar asap kayu tidak menyebar dan meresap dikulit ikan Patin. Selama penyalaaian ikan-ikan dibolak balik agar panas dan asap merata pada kedua sisi ikan sampai kering. Lama proses pengasapan berlangsung kurang lebih 24 jam atau sampai ikan sudah berwarna kuning atau coklat keemasan. Setelah itu api dipadamkan dan ikan-ikan dibiarkan sampai dingin. Kemudian siap dipasarkan.

Karakteristik Respondend

Usia

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Persentase
1	36-40	8 Orang	47%
2	41-45	3 Orang	18%
3	46-51	6 Orang	35%
Jumlah		17 Orang	100%

Dari data diatas dapat dilihat kebanyakan sampel berusia kisaran 36-40 tahun lebih dominan. Sampel yang berusia 41 sampi 45 tahun berjumlah 3 orang dan sampel yang berusia 46 hingga 51 tahun berjumlah 6 orang.

Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Respondend Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No	Pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	4 Orang	24%
2	SMP	3 Orang	17%
3	SMA	5 Orang	29%
4	D3	3 Orang	18%
5	S 1	2 Orang	12%
Jumlah		17 Orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumla sampel yang berpendidikan Sekolah Dasar berjumlah empat orang, sampel yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama berjumlah tiga orang, sampel yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas berjumlah lima orang, sampel yang menempuh pendidikan Diploma berjumlah tiga orang, dan sampel yang menempuh pendidikan Strata 1 berjumlah 2 orang. Dengan demikian pengaruh tingkat pendidikan ini juga sangat berpengaruh terhadap upah yang diberikan kepada para pekerja, upah yang didapat pada pekerjaan ini cukup rendah namun para pekerja tetap bertahan.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Retno, 2011) Kemiskinan di Indonesia diakibatkan karena masyarakat tidak memperoleh pendidikan dengan baik. Sehingga, masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang semakin berkembang. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan ekonomi. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang harus diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik. Dimana nilai balik dari investasi pendidikan (*return on investment = ROI*) tidak dapat langsung

dinikmati oleh investor saat ini , melainkan akan dinikmati dimasa yang akan datang. Masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Terlebih bagi Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, masalah kemiskinan adalah masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya.

Produksi Perhari

Tabel 6. Karakteristik Respondend Berdasarkan Produksi Perhari

No	Produksi (Kg)	Responden	Persentase
1	35 - 60	3 Orang	18%
2	70 - 106	9 Orang	53%
3	127 - 377	5 Orang	29%
Jumlah		17 Orang	100%

Dari tabel diatas, terlihat produksi yang mencapai 35Kg sampai 60Kg perharinya berjumlah 3 orang, produksi perhari 70 Kg sampai 106 Kg perharinya berjumlah 9 orang, dan sampel yang mencapai produksi perhari 127 Kg sampai 377 Kg perhari berjumlah 5 orang.

Pengalaman Berusaha

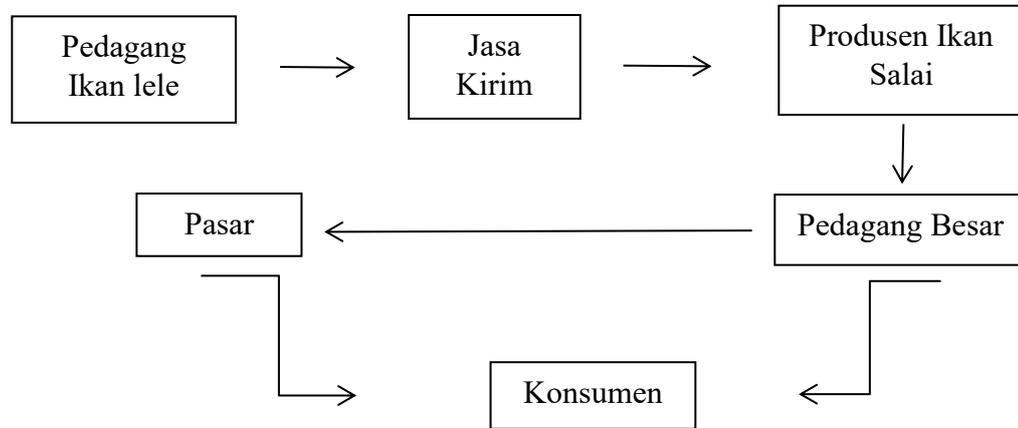
Tabel 7. Karakteristik Respondend Berdasarkan Pengalaman Berusaha

No	Tahun	Responden	Persentase
1	1-3 Tahun	7 Orang	41%
2	4-6 Tahun	7 Orang	41%
3	7-9 Tahun	3 Orang	18%
Jumlah		17 Orang	100%

Dapat dilihat pengalaman berusaha ikan salai lebih banyak pada satu sampai enam tahun.

Rantai Pasok Ikan Salai

Adapun rantai pasok ikan salai di Kota Padang Sidempuan ini, yaitu



Pada rantai pasok ikan salai, terdapat pelaku rantai pasok yang pertama adalah pedagang ikan lele, yang dimana pedagang sangat berperan penting terhadap keberlangsungan rantai pasok ikan salai ini, dikarenakan bahan baku utama pada proses produksi ikan salai ialah ikan lele. Kemudian ikan lele akan diantar menggunakan jasa kirim yang telah disediakan pedagang ataupun yang telah dikonfirmasi langsung oleh produsen ikan salai untuk mengantar ikan mentah menuju tempat produksi.

Setelah ikan salai sudah berada di tempat produksi, kemudian dilakukan serangkaian proses produksi ikan salai sehingga menjadi produk yang diinginkan. Kemudian produk langsung dipasarkan ke pusat pasar Kota Padang Sidempuan langsung oleh produsen ikan salai tersebut atau biasa disebut dengan pedagang besar, kemudian melakukan proses jual beli hingga sampai kepada konsumen.

Rantai pasok ikan salai ini tidak melibatkan distributor ataupun tengkulak, dikarenakan seluruh produsen penyaliran ikan merupakan penjual ikan salai di kota Padang Sidempuan itu juga, maka dari itu rantai pasok ikan salai pada

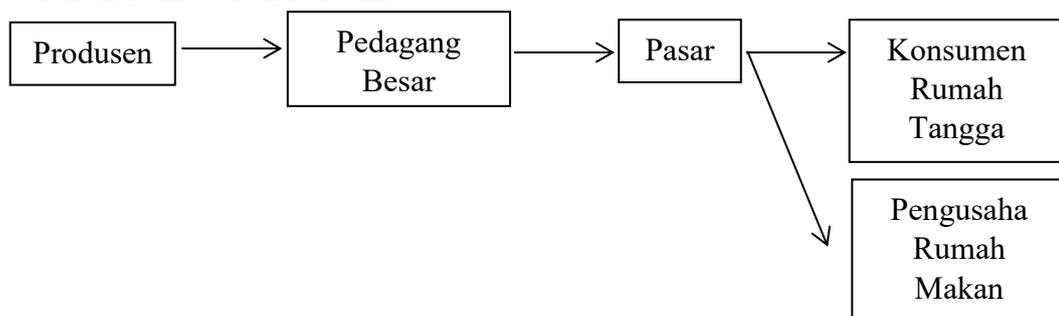
penelitian ini hanya melibatkan dua pelaku kegiatan jual beli yaitu produsen dan konsumen.

Adapun kendala yang dihadapi para produsen ikan salai yakni iklim yang sangat ekstrem. Ketika musim hujan para pedagang ikan salai akan menerima lebih sedikit bahan baku dari pada hari hari biasa, dikarenakan para pedagang ikan lele juga mengirim dengan jumlah lebih sedikit.

Saluran Pemasaran Ikan Salai

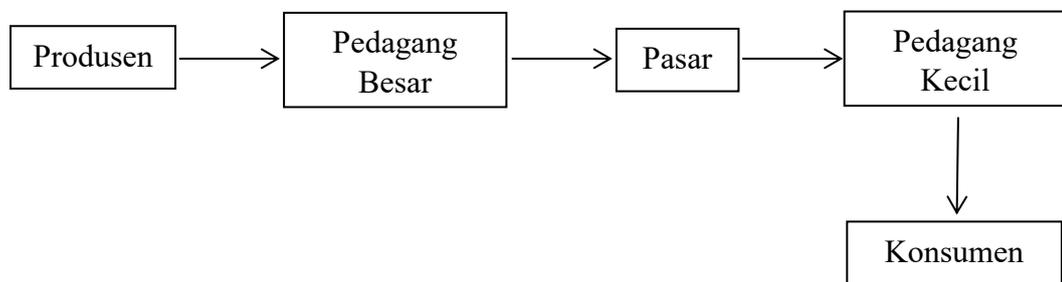
Adapun tiga saluran pemasaran pada produk ikan salai di Kota Padang Sidempuan, sebagai berikut;

Saluran Pemasaran Pertama



Adapun saluran pertama melibatkan pelaku ekonomi yang dimana, melibatkan produsen, pedagang besarm pasar dan kemudian konsumen rumah tangga dan rumah makan

Saluran Pemasaran II



Pada saluran pemasaran kedua ini, terlihat alur yang sedikit berbeda dari saluran pemasaran pertama, yang dimana konsumen menerima produk melalui pedagang eceran terlebih dahulu.

Saluran Pemasaran III



Pada saluran pemasaran ketiga ini terlihat alur yang lebih singkat dimana saluran ini hanya melibatkan tiga pelaku ekonomi saja. Konsumen langsung mengambil produk ikan salai melalui pedagang besar.

Adapun rincian data primer sampel hingga harga jual yang telah didapat peneliti melalui wawancara secara langsung di lokasi penelitian;

Tabel 8. Data Rata - Rata

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Bahan Baku	510 Kg
2	Jumlah Output	131 Kg
3	Harga Bahan Baku	Rp. 20.000
4	Harga Output	Rp. 118.824
5	Jumlah Pekerja	11 Orang
6	Upah Pekerja	Rp. 60. 294

Dari tabel diatas dapat dilihat rata - rata bahan baku sampel memiliki jumlah bahan baku sebanyak 510 Kg. Dengan demikian jumlah Output yang rata-rata juga sangat bervariasi, dengan demikian penulis mengambil rata rata yakni 131 Kg. Pada harga bahan baku terlihat jelas (Pada Lampiran) bahwa seluruh produsen ikan salai memiliki harga bahan baku yang sama hal ini disebabkan seluruh produsen membeli bahan baku ditempat yang sama.

Rata - rata upah pekerja ikan salai dari seluruh sampel diatas berjumlah Rp. 60.294,00 setiap orangnya. Dan rata - rata harga jual ikan salai di Kota Padang Sidempuan mencapai Rp.118.824,00. Harga jual ini termasuk harga jual tertinggi yang pernah dialami oleh pedagang ikan salai di Kota ini.

Upah pekerja dari ikan salai ini tergolong rendah dikarena tingkat pendidikan yang juga rendah. Para penduduk di daerah ini juga merupakan penduduk Pra-sejahtera, yang dimana para penduduk merupakan penduduk yang tidak memenuhi enam indikator keluarga sejahtera atau kebutuhan dasar keluarga yang salah satunya merupakan 12 tahun pendidikan.

Sesuai dengan pernyataan diatas para pekerja tetap bertahan dengan upah yang sangat minimum demi keberlangsungan hidup mereka. Sebagian besar penduduk di daerah ini bermata pencarian sebagai pekerja ataupun produsen ikan salai yang menjadi pekerjaan tetap bagi mereka.

Kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan, karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan bahwa para penduduk di desa ini hanya memiliki satu keahlian dan ketrampilan yang dimana dapat diandalkan sebagai pekerjaan dan cara bertahan hidup bagi mereka.

Adapun Metode Hayami untuk memperoleh Nilai Tambah pada usaha Ikan Salai di Kota Padang Sidempuan, sebagai berikut:

Tabel 9. Metode Perhitungan Hayami

Nilai tambah dapat dikatakan rendah apabila berada di angka 15% kebawah, dan nilai tambah dikatakan sedang jika rasio nilai tamba berkisar 15-40% dan nilai tambah dikatakan tinggi apabila rasio nilai tambah diatas 40%.

Variabel	Notasi
Output	131 /Kg
Input	510 /Kg
Tenaga Kerja	11 Orang
Faktor Konversi	0,25
Koefisien Tenaga Kerja	0,021
Harga Output	15.565.944
Upah Tenaga Kerja Langsung	60.294
Harga Bahan Baku	10.200.000
Sumbangan Input Lain	500.000
Nilai Output	3.891.486
Nilai Tambah	3.371.486
Rasio Nilai Tambah	87%
Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	1.266
Pangsa Tenaga Kerja	0,37%
Keuntungan	3.370.180
Tingkat Keuntungan	99%

Dari perhitungan hayami diatas dapat kita lihat rasio nilai tambah yang dimiliki oleh ikan salai ini mencapai 87% hal ini menunjukkan hasil tersebut merupakan nilai yang sangat baik untuk sebuah usaha yang sedang berjalan. Dengan persentasi yang cukup baik, nilai tambah yang dimiliki pada ikan salai ini mencapai Rp. 3.371.486,00. Dengan demikian didapat pula tingkat keuntungan usaha ini yang mencapai angka 99% hal ini merupakan hasil terbaik yang didapat dari metode perhitungan hayami pada nilai tambah usaha ikan salai ini.

Sama dengan persentasi pada metode sebelumnya, dimana metode ini memiliki range persentase kelayakan kinerja rantai pasok yang dimana apabila nilai kinerja rantai pasok hanya 10% - 30% hal ini menunjukkan kinerja rantai pasok tidak layak dijalankan, kemudian apabila persentasi mencapai 31% - 50% kinerja rantai berjalan cukup baik, dan apabila persentasi mencapai 51% hingga 100% hal ini menunjukkan kinerja rantai pasok sangat baik.

Adapun pengukuran kinerja rantai pasok pada penelitian ini menggunakan metode perhitungan POF yakni:

$$POF = \frac{\text{Total Input} - \text{Total Produk}}{\text{Total Input}} \times 100\%$$

$$POF = \frac{510-131}{510} \times 100\%$$

$$= \frac{379}{510} \times 100\% = 0,74 \times 100\%$$

$$= 74\%$$

Dari hasil perhitungan POF diatas dapat kita lihat kinerja rantai pasok di Kota Padang Sidempuan mencapai angka 74%, dari hasil tersebut dapat kita artikan bahwa kinerja rantai pasok pada usaha ikan salai ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini tersebut dapat dilihat dari persentasi perhitungan kinerja rantai pasok yang dimana nilai dari *Perfect Order Fullpayment (POF)* sudah melebihi 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang dilakukan di Kota Padang Sidempuan yaitu Analisis Rantai Pasok Usaha Ikan Salai yang bertempat di Partihaman Saroha, Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru ini dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Rantai pasok ikan salai di Kota Padang Sidempuan berjalan dengan sangat baik, selain itu juga rantai pasok di Kota ini tidak melibatkan peran tengkulak, yang terkadang dapat menghambat proses rantai pasok yang terjadi pada sebuah usaha.
2. Nilai tambah yang di peroleh pada usaha ikan salai ini cukup tinggi, dengan hasil persentasi juga yang cukup tinggi, sehingga nilai tambah yang dicapai dan persentasi keuntungan ikan salai ini sangat baik dan memuaskan.
3. Nilai kondisi rantai pasok yang didapat juga sangat tinggi membuktikan bahwa rantai pasok yang sedang berjalan cukup baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis penulis, maka saran yang dapat diberikan penulis terhadap lokasi maupun sampel pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagi Tempat Penelitian

Penulis mendapatkan hal-hal yang menurut penulis sedikit mengganjal dimana kondisi tempat penelitian sedikit sempit, sehingga para pekerja sedikit terhambat dikarenakan para pekerja harus antri dalam melakukan proses produksi

ikan salai ini. Selain itu juga tempat penelitian ini terlalu jauh dari pusat Kota Padang Sidempuan.

1. Bagi Sampel

Pada saat penelitian, penulis mendapatkan kendala dimana para sampel kurang mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, sehingga penulis yang kurang mampu berbahasa daerah setempat juga terkendala dalam menerima informasi secara langsung. Maka dengan itu alangkah lebih baik jika para pekerja lebih banyak mencari informasi secara lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., N. Rita dan Burhanuddin. (2018). Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Sayuran Organik Dengan Pendekatan Supply Chain Operation Reference (SCOR). *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Institut Pertanian Bogor. Vol 8 No 2. ISSN : 2088-1231.
- Aufar, M. R. (2018). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Agribisnis Jagung. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Gurning.M.J.(2021). Identifikasi Sektor Unggulan: Meningkatkan Kemajuan Kota Padang Sidempuan. Sumatera Utara. *Jurnal Ekombis*. Vol.7.No.1.ISSN: 2355097X/P-ISSN 2355-0627
- Habsan.W,dkk.(2020) Analisis Rantai Pasok Ikan Bandeng Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus UD.TBS), Madura. Universitas Trunujoyo Madura. Program Studi Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Proxima, Vol.4, No. 2, Desember 2020, 17-28 E. ISSN. 2541-5115
- Islamiati, P. (2021). Analisis Rantai Pasok Sayur Bayam Hidroponik Pada Pasar Modern PT Gelael Supermarket Kota Makassar. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jannah, dkk, 2020., Analiais Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada Produksi Minuman Sari Buah UKM Larasati. Malang. Universitas Islam Raden Rahmat Malang. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial.*, Vol.2, No.6.
- Khadijah.A.(2019).Analisis Supply Chain Ikan Tuna Di Ppi Binuangeun Supply Chain Analysis Of Tuna In Binuangeun Fishing Port. Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kota Serang, Banten. Teknik Industri Universitas Banten Jaya Teknik Lingkungan Universitas Banten Jaya.Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 5 No. 1.
- Larossa.S.R.(2010).Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Warung-Warung Makan Di Sekitar Simpang Lima Semarang). Semarang.
- Mahara, A.K. 2021. Analisis Nilai Tambah Kopi Biji (green bean) dan roastbean. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Marrisa. J, dkk. 2018., Model Kelembagaan Bisnis Pengolahan Ikan Air Tawar di Kabupaten Tobasa Sumatera Utara. Kota Medan., Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Abadi Ilmu.*, Vol. 1. No.1., ISSN: 1979-5408

- Pakpahan, Dkk. (2006). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap. Bogor. Jurnal Penyuluhan. Vol.2No.1. ISSN: 1858-2664. Institut Pertanian Bogor.
- Puarada, S. H., N. S. G. Riris dan U. H. Wahyuni. (2020). Efisiensi Teknis Rantai Pasok Jagung Tingkat Petani Dan Pengumpul Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Kecamatan Batang Kuis, Deli Serdang, Sumatera Utara. Agricultural Journal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol 3 No 2. ISSN : 2655-853X.
- Pursetyo.K.T.Dkk.(2015). Perbandingan Morfologi Kerang Darah di Perairan Kenjaren dan Perairan Sedati. Surabaya. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan. Vol.7.No.1. Universitas Airlangga.
- Rantung.M.L.(2016). Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah Di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon Commodity Supply Chain Performance Analysis Of Peanuts In A Traditional Market Of Faithful City Tomohon. Manado.Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulung
- Saputra.O. Dkk. (2018). Keanekaragaman Jenis Ikan Air Tawar di Sungai Dong Sandar dan Sungai Rempangi di Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. Tamjungpura. Jurnal Hutan Lestari. Vol.7.No.1. Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjung Pura.
- Sari.S, dkk. (2014)., Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Lele di Indramayu Jawa Barat. Bogor., Fakultas Ekonomi dan Manajemen Industri Pertanian Bogor. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. Vol.11., No.1.
- Siagian.Y.M.(2015). Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sitio.M.H.F,Dkk.(2017). Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Lele (clarias sp.) Pada Salinitas Media Yang Berbeda. Palembang. Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia.Vol.5.No.1. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Sugiyono.(2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Sutoni.A., Dkk. (2021) Analisis Rantai Pasok Dalam Pengelola Komoditas Beras (Sutdi Kasus di P.B. Jembar Ati, Kabupaten Cianjur). Jawa Barat. Jurnal IKRA-ITH Teknologi. Vol.5.No.2. Universitas Suryakencana.
- Tama, I. P., Y. Rahmi., E. Agustina., A. Wifqi dan H. Ihwan. 2019. Model Supply Chain Agroindustri Di Indonesia Studi Kasus Produk Singkong. Malang.

Tompodung,E.(2016). Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Ikan Mujair Di Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa Supply Chain Analysis Of Nila Gift In Subdistrict Eris Minahasa Regency.Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA. ISSN:2303-1174. Vol 4. No.4.

Warseno.Y. (2018). Budidaya Lele Super Intensif di Lahan Sempit. Bantul. Jurnal Riset Daerah. Voll. XVII. No.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel

No	Sampel	Jumlah Bahan Baku	Jumlah Output	Harga Bahan Baku	Harga Output	Jumlah Pekerja	Upah Pekerja
1	Lia Sirait	1.200	350	20.000	140.000	17	60.000
2	Nurul	250	78	20.000	140.000	8	60.000
3	Martiana	300	72	20.000	110.000	10	60.000
4	Juniati Sinaga	250	70	20.000	110.000	10	60.000
5	Farida	400	94	20.000	110.000	12	60.000
6	Tukmaida	500	127	20.000	110.000	12	60.000
7	Duma Sari	1.000	240	20.000	140.000	15	60.000
8	Elida Lubis	350	88	20.000	110.000	10	60.000
9	Hodnida Harahap	300	74	20.000	110.000	10	60.000
10	Megawan Siregar	300	72	20.000	110.000	10	60.000
11	Halimah Lubis	1.500	377	20.000	140.000	21	75.000
12	Pinta Ito Lubis	1.000	260	20.000	140.000	14	60.000
13	Ramlah Pohan	200	48	20.000	110.000	6	60.000
14	Khairilina Nasution	250	60	20.000	110.000	10	55.000
15	Septina Harahap	300	72	20.000	110.000	10	60.000
16	Wildani	420	106	20.000	110.000	13	60.000
17	Romita Sondang	150	35	20.000	110.000	6	55.000
		8.670	2.223	340.000	2.020.000	194	1.025.000
	Rata-Rata	510	131	20.000	118.824	11	60.294

Data Lengkap Sampel Penelitian

No	Nama	Harga	Banyak Barang	Jumlah
Alat				
1.	Panggangan Tungku	Rp 1.250.000	2	Rp 2.500.000
2.	Lemari Besi 2Pintu	Rp 1.300.000	2	Rp 2.600.000
3.	Tatakan Ikan	Rp 40.000	50	Rp 2.000.000
4.	Seng	Rp 65.000	10	Rp 650.000
5.	Ember	Rp 25.000	15	Rp 375.000
6.	Pisau	Rp 12.000	20	Rp 240.000
7.	Timbangan	Rp 269.000	10	Rp 2.690.000
8.	Baskom	Rp 18.000	20	Rp 360.000
9.	Talenan	Rp 15.000	15	Rp 225.000
10.	Bangku Duduk	Rp 33.000	20	Rp 660.000
11.	Tanggok Jaring Ikan	Rp 15.000	10	Rp 150.000
	Jumlah	Rp 3.042.000	174	Rp 12.450.000
Bahan Habis Pakai				
1.	Ikan Lele Dumbo	Rp 20.000	510	Rp 10.200.000
2.	Arang & Minyak Lampu	Rp 10.000	50	Rp 500.000
	Jumlah	Rp 30.000	560	Rp 10.700.000
	Total Harga			Rp 23.150.000

Harga Bahan dan Alat yang diperlukan Saat Proses Produksi Ikan Salai

No	Sampel	Jumlah Bahan Baku	Jumlah Output	Harga Bahan Baku	Jumlah Pekerja	Upah Pekerja
1	Lia Sirait	1.200	350	20.000	17	60.000
2	Duma Sari	1.000	240	20.000	15	60.000
3	Halimah Lubis	1.500	377	20.000	21	75.000
4	Pinta Ito Lubis	1.000	260	20.000	14	60.000
	Jumlah	4.700	1.227	80.000	67	255.000

Kelompok Sampel yang memiliki produksi 1.000 kg - 1.500 kg/hari

No	Sampel	Jumlah Bahan Baku	Jumlah Output	Harga Bahan Baku	Jumlah Pekerja	Upah Pekerja
1	Martiana	300	72	20.000	10	60.000
2	Farida	400	94	20.000	12	60.000
3	Tukmaida	500	127	20.000	12	60.000
4	Elida Lubis	350	88	20.000	10	60.000
5	Hodnida Harahap	300	74	20.000	10	60.000
6	Megawan Siregar	300	72	20.000	10	60.000
7	Septina Harahap	300	72	20.000	10	60.000
8	Wildani	420	106	20.000	13	60.000
	Jumlah	2.870	705	160.000	87	480.000

Kelompok Sampel yang memiliki produksi 300 kg - 500 kg/hari

No	Sampel	Jumlah Bahan Baku	Jumlah Output	Harga Bahan Baku	Jumlah Pekerja	Upah Pekerja
1	Nurul	250	78	20.000	8	60.000
2	Juniati Sinaga	250	70	20.000	10	60.000
3	Ramlah Pohan	250	48	20.000	6	60.000
4	Khairilina Nst	250	60	20.000	10	60.000
5	Romita Sondang	150	35	20.000	6	55.000
	Jumlah	1.150	291	100.000	40	295.000

Kelompok Sampel yang memiliki produksi 150 kg - 250 kg/hari

Lampiran 2. Kuisisioner

Kuisisioner

Hari/Tanggal :

No. Sampel :

a. Karakteristik Sampel

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Status : Menikah Belum Menikah
6. Pendidikan : SD SMP
 SMA D-3 S-1
7. Jumlah Tanggungan : Orang
8. Pekerjaan Utama :
9. Pendapatan : Rp. /Bln
10. Pengalaman Usaha
 - a. Budidaya Ikan Lele : Thn
 - b. Pengelola Ikan Salai : Thn

b. Pertanyaan kepada Sampel

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada usaha ikan salai, darimana para produsen mendapatkan bahan baku?	
2.	Berapakah harga bahan baku/Kg?	
3.	Berapa Kg jumlah persediaan bahan baku/hari?	
4.	Berapakah penyusutan timbangan bahan baku yang terjadi pada saat sebelum di olah dan sesudah	

	menjadi ikan salai?	
5.	Berapa harga ikan salai/Kg?	
6.	Bagaimana cara pemasaran yang di lakukan para produsen ikan salai?	
7.	Berapa Kg jumlah produk yang gagal pada setiap proses produksi?	
8.	Berapa jumlah keuntungan yang diambil/Kg nya?	
9.	Berapa jumlah pendapatan perhari?	
10.	Berapa kali proses produksi dilakukan dalam satu minggu?	
11.	Berapa jumlah produksi ikan salai dalam satu kali proses produksi?	
12.	Karakteristik bahan baku: a. Timbangan ikan b. Usia ikan	
13.	Apakah usaha ini pernah mengalami kekurangan modal? Mengapa?	
14.	Apakah permasalahan yang kerap terjadi pada proses pemasaran berlangsung?	

15. Berapakah jumlah tenaga kerja dalam proses pengolahan ikan salai?

No.	Uraian	Jlh TK	Upah/TK	Jam Kerja
1.	Penyiangan			

2.	Pengeringan			
3.	Pengasapan			
4.	Pemanggangan			
5.	Pengemasan			

16. Bahan Baku

No.	Uraian	Jlh (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.	Ikan Lele			
2.	Garam			

Lampiran 3. Lokasi Penelitian



Kondisi Rumah Warga di Partihaman Saroha



Tempat Pengolahan Ikan Salai (Ibu Nurul)



Tempat Pengolahan Ikan Salai (Ibu Lia)

Lampiran 4. Proses Produksi Ikan Salai



Proses Pembelahan Badan Ikan



Proses Pengasapan Ikan Tahap Awal



Hasil Pengasapan Tahap Dua



Hasil Pengasapan Tahap Akhir



Berdiskusi Dengan Produsen Ikan Salai

Lampiran 5. Kondisi Pasar Padang Sidempuan



Menjual Ikan Salai di Pasar Padang Sidempuan



Ikan Salai yang Sudah Siap Untuk di Pasarkan



Berdiskusi Dengan Penjual Sekaligus Produsen Ikan Salai Di Pusat Pasar Padangsidempuan

Lampiran 6. Areal Pusat Pasar Kota Padangsidempuan



Bagian Depan Pusat Pasar Kota Padangsidempuan



Bagian Belakang Pusat Pasar Kota Padangsidempuan